

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK: PENGGUNAAN
APLIKASI SIPEBI DALAM MATA KULIAH BAHASA INDONESIA**
*Optimizing Project Based Learning: The Use of Sipebi Application in Indonesian
Language Courses*

**Mohammad Siddiq^a, Nuryani^b, Mahmudah Fitriyah^c, Syihaabul Huda^d,
Winci Firdaus^e, dan Luo Ying^f**

^{abc}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

^dInstitut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

^eBadan Riset dan Inovasi Nasional

^fGuangxi Minzu University Tiongkok

Pos-el: siddiq@uinjkt.ac.id, nuryani@uinjkt.ac.id, mahmudah.fitriyah@uinjkt.ac.id,
syihaabulhuda@itb-ad.ac.id, wincifirdaus@yahoo.com, nly888666@qq.com

Naskah Diterima Tanggal 4 Februari 2023— Direvisi Akhir Tanggal 2 Desember 2023 — Disetujui Tanggal 11 Desember 2023
doi: <https://doi.org/10.26499/rnh.v12i2.5919>

Abstrak

Keterbatasan waktu di dalam kegiatan pembelajaran dan kurangnya pemahaman mahasiswa dalam penulisan membuat pembelajaran berbasis luaran sering mengalami kendala. Salah satu kendala yang paling sering terjadi yaitu tidak tercapainya target luaran pemelajar. Tujuan penulisan artikel ini untuk menyajikan bagaimana aplikasi Sipebi mampu mendukung kegiatan pembelajaran berbasis luaran dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan *mixed method*, yaitu gabungan antara kualitatif dengan kuantitatif. Tahapan penelitian yang dilakukan dimulai dengan tahap pengenalan mata kuliah Bahasa Indonesia, pemberian RPS, pengajaran, praktik, evaluasi, dan solusi yang diberikan pengajar. Hasil dalam kegiatan pembelajaran ini didapatkan bahwa mahasiswa mampu menggunakan aplikasi Sipebi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, mahasiswa mendapatkan publikasi di koran digital yang menjadi tujuan awal publikasinya.

Kata-kata kunci: *aplikasi Sipebi, pembelajaran Bahasa Indonesia, penulisan ilmiah, Project Based Learning*

Abstract

The limited time in learning activities and the lack of student understanding in writing make this output-based learning often experience obstacles. One of the most common obstacles is the non-achievement of learner output targets. The purpose of writing this article is to present how the Sipebi application can support outcome-based learning activities in Indonesian language courses. The research method used by researchers is mixed method, which is a combination of qualitative and quantitative. The research stages carried out began with the introduction of the Indonesian language course, providing RPS, teaching, practice, evaluation, and solutions provided by the teacher. The results in this learning activity were found that students were able to use the Sipebi application in learning activities. In addition, students get publications in digital newspapers which are the initial purpose of publication.

Keywords: *Indonesian Language Learning, scientific writing, Sipebi application, Project Based Learning*

How to Cite: Siddiq, Mohammad., dkk. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Berbasis Proyek: Penggunaan Aplikasi Sipebi dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*. 12(2). 357—367. doi: <https://doi.org/10.26499/rnh.v12i2.5919>

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan. Salah satu perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan yaitu perubahan kurikulum dan capaian pembelajaran (Amrullah & Hum, 2021). Namun, untuk mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan pengajar mengalami beberapa tantangan. Salah satu tantangan yang paling berat dihadapi pengajar yaitu kurangnya kompetensi pemelajar dalam penulisan ilmiah (Hudaa et al., 2021). Rendahnya kompetensi ini didasari pada minat belajar yang rendah dan kurangnya rasa ingin tahu dalam mempelajari kaidah kebahasaan (Adindi et al., 2022).

Sebagai upaya mendukung kemajuan dalam kegiatan pembelajaran, pemerintah secara aktif menganjurkan kampus untuk mengimplementasikan kurikulum MBKM (Sukmawati et al., 2023). Dalam kurikulum MBKM terdapat dua poin yang mungkin diadaptasikan dalam semua MKWU, yaitu: studi atau proyek independen dan penelitian atau riset. Dua program inilah yang diadaptasikan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Salah satu proyek yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu publikasi ilmiah di jurnal nasional atau koran digital (Jaryono et al., 2022).

Sesuai dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam program studi dan di luar program studi meliputi: pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian atau riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi atau proyek independen, dan membangun desa atau KKN (Dikti, 2020). Semua program ini pada dasarnya dibuat untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki pemelajar di perguruan tinggi. Bahkan, MKWU di perguruan tinggi wajib mendukung kegiatan dan menyesuaikan dengan RPS yang akan digunakan.

Bahasa Indonesia di perguruan tinggi memiliki andil yang cukup besar di dalam kegiatan pembelajaran (Hudaa et al., 2021). Sebagai MKWU, bahasa Indonesia memiliki target yang harus dicapai di dalam kegiatan pembelajaran. Standardisasi penilaian dalam MKWU bahasa Indonesia pun terbilang cukup tinggi, yaitu 70 (B). Jika mahasiswa mendapatkan nilai kurang dari itu, maka akan mengulang dalam semester berikutnya. Standardisasi yang tinggi ini membuat mata kuliah Bahasa Indonesia semakin dianggap kurang menyenangkan untuk dipelajari (Azis, 2016).

Jika dikaji sejak SMP–perguruan tinggi, pemelajar Indonesia memiliki nilai yang kurang dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Faktor yang membuat nilai mereka kurang dalam pembelajaran bahasa Indonesia di antaranya: cara pembelajaran yang monoton, kurangnya humanisme dalam pembelajaran, dan motivasi belajar (internal) yang kurang dalam mempelajari bahasa Indonesia (Amarta & Palupi, 2020). Padahal, bahasa Indonesia menjadi dasar kompetensi yang harus dimiliki pemelajar untuk naik ke tahap berikutnya. Selain itu, setiap penulisan di dalam kegiatan pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Morelent et al., 2022).

Citra yang kurang baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia sudah seharusnya dihilangkan. Salah satunya adalah membangun suasana kelas yang menyenangkan dengan model pembelajaran berbasis luaran. Pembelajaran berbasis luaran yang diterapkan dalam mata kuliah Bahasa Indonesia pada dasarnya berupaya memberikan kesempatan kepada pemelajar untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, pembekalan materi yang diberikan lebih terimplementasi daripada menggunakan model ceramah (Dwiranata et al., 2019).

Project based learning dalam mata kuliah Bahasa Indonesia dalam era digital memiliki tantangan tersendiri. Kecenderungan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki pemelajar membuat mereka bergantung pada teknologi yang ada. Misalnya saja beberapa aplikasi yang digunakan untuk menelaah ejaan, memparafrasa, dan merangkum tulisan, semua dipercayai tanpa adanya telaah lebih lanjut. Dampaknya adalah mereka tidak dapat lepas dari peran

aplikasi, sehingga saat diujikan secara manual, kompetensi mereka jauh dari standar yang diharapkan.

Jika berpikir lebih lanjut, teknologi dalam pembelajaran pada dasarnya hadir untuk memudahkan pemelajar (Hudaa et al., 2020). Namun, kemudahan yang diberikan harus dikaji batasannya. Misalnya saja aplikasi Spinner.Id yang digunakan untuk memparafrasa penulisan dan banyak digunakan di Indonesia. Peneliti dan mahasiswa di Indonesia banyak yang mempercayai aplikasi ini dalam melakukan parafrasa dari suatu kutipan yang digunakan. Akan tetapi, hasil parafrasanya memiliki struktur kalimat yang kurang baik. Dengan kata lain, kualitas parafrasa yang dihasilkan masih lebih baik dilakukan secara manual (Rachman & Damaianti, 2019).

Sebagai dukungan dalam bentuk kemajuan di bidang teknologi, pemerhati pendidikan terus melakukan inovasi. Salah satunya adalah munculnya beberapa aplikasi yang memudahkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Aplikasi ini dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Beberapa aplikasi tersebut, seperti: KBBI, SPAI, dan yang terbaru yaitu Sipebi. Aplikasi Sipebi menjadi terobosan terbaru dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang dapat mengakomodasi kebutuhan pemelajar bahasa Indonesia (Hudaa, 2020).

Aplikasi Sipebi yang dikeluarkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dapat mendukung program MBKM yang direncanakan oleh pemerintah. Aplikasi ini pada dasarnya memiliki fitur yang lengkap, seperti: kata baku, tanda baca, kata penghubung intrakalimat, antarkalimat, dan kaidah kebahasaan lainnya (Hudaa et al., 2022). Namun, proses pengembangan aplikasi ini masih berlanjut sampai saat ini. Dengan kata lain, aplikasi Sipebi dapat membantu penulis dalam menghasilkan kualitas tulisan yang lebih baik. Namun, penulis pun harus melakukan telaah secara mandiri hasil dari pengecekan aplikasi Sipebi.

Beberapa penelitian terkait penggunaan aplikasi dalam pembelajaran pernah dilakukan oleh Aji (2018) dengan judul “Aplikasi Tiktok sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”. Penelitian lainnya dilakukan oleh Alfajry & Kurnia (2022) dengan judul “Pemanfaatan *Website* Ejaan Bahasa Indonesia untuk Memperbaiki Literasi Kebahasaan Siswa”. Dari dua penelitian tersebut disimpulkan bahwa media Tiktok dan *website* kebahasaan memiliki peranan penting dalam pembelajaran bahasa. Tiktok dan *website* kebahasaan mampu meningkatkan literasi pemelajar untuk memahami bahasa Indonesia.

Peneliti lainnya pun menyoroti pentingnya aplikasi dalam pembelajaran bahasa, salah satunya dilakukan oleh Mediyawati et al. (2021) dengan judul “*U-Tapis Automatic Spelling Filter As An Effort to Improve Indonesian Language Competencies of Journalistic Students*”. Selain itu, peneliti pun pernah melakukan penelitian terkait aplikasi Sipebi dengan judul “Pemanfaatan Aplikasi SIPEBI untuk Pemelajar BIPA” (Hudaa, 2020). Niknik dkk., menemukan bahwa aplikasi U-Tapis memiliki persentase sebesar 92,31% dalam menelaah penulisan. Dengan kata lain, aplikasi ini dapat digunakan mahasiswa dan meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa. Selain itu, Hudaa (2020) dalam penelitiannya pun menemukan Sipebi dapat membantu pemelajar BIPA yang baru mempelajari bahasa Indonesia tingkat dasar.

Dari beberapa penelitian yang sudah diuraikan di atas, penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan. Perbedaan pertama, riset ini merupakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *project based learning* sesuai dengan salah satu indikator program MBKM yaitu publikasi atau penelitian. Kedua, dalam penelitian ini aplikasi Sipebi dijadikan rujukan dasar mahasiswa sebelum submit ke koran digital atau jurnal. Kemudian, mereka harus melakukan validasi temuan menggunakan sumber seperti: EYD, KBBI, dan dosen pengampu mata kuliah. Elaborasi ini akan membuat pemahaman mahasiswa terhadap bahasa Indonesia menjadi lebih baik.

Tujuan penulisan artikel ini untuk mengkaji bagaimana aplikasi Sipebi dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis luaran. Pembelajaran bahasa Indonesia yang selama ini dianggap sulit oleh mahasiswa dapat menjadi lebih mudah. Selain itu, penggunaan aplikasi Sipebi dalam menelaah teks yang dibuat oleh mahasiswa merupakan suatu hal baru. Peneliti optimis terhadap pengembangan aplikasi Sipebi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa.

LANDASAN TEORI

Pembelajaran berbasis proyek atau dikenal *project based learning* menjadi suatu yang digemari dalam dunia pendidikan (Chen & Yang, 2019; Ricaurte & Viloría, 2020). Model pembelajaran ini dianggap oleh pemelajar sebagai suatu cara pembelajaran yang menyenangkan (MacLeod & van der Veen, 2020; Parrado-Martínez & Sánchez-Andújar, 2020). Perasaan menyenangkan ini muncul didasarkan pada motivasi belajar yang tinggi untuk mencapai tujuan tertentu. Jika tujuan yang ingin dicapai terlaksana, maka pemelajar mendapatkan kepuasan tersendiri.

Project based learning dalam mata kuliah Bahasa Indonesia berupaya untuk mengarahkan mahasiswa mempelajari suatu hal yang baru, salah satunya penulisan artikel ilmiah. Untuk mendapatkan karya berupa publikasi di koran atau jurnal pemelajar memerlukan proses yang cukup panjang. Mulai dari proses pengenalan target luaran, pembelajaran, implementasi materi, sampai masuk tahap publikasi. Perencanaan yang baik dan proses bimbingan yang intensif menjadi faktor penentu keberhasilan dalam model pembelajaran berbasis proyek (Miller & Krajcik, 2019).

Dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa diberikan kebebasan dalam menentukan tempat publikasinya. Hal ini senada dengan program MBKM yang direncanakan pemerintah dalam upaya meningkatkan produktivitas mahasiswa. Beberapa negara yang sudah menerapkan *project based learning* di dalam kegiatan pembelajarannya, seperti: Finlandia, Canada, Inggris, Amerika, dan negara maju lainnya, memiliki angka publikasi yang sangat tinggi. Bahkan, di negara tersebut sudah terbiasa dengan sistem penugasan di dalam kegiatan pembelajaran yang harus dicapai oleh pemelajarnya (Amamou & Cheniti-Belcadhi, 2018; Jalinus et al., 2017; Ramliyana et al., 2022; Shin, 2018).

MKWU bahasa Indonesia berupaya mengembangkan potensi yang dimiliki mahasiswa dalam penulisan. Mahasiswa diarahkan untuk terbiasa menyelesaikan tugas dengan waktu tertentu (Baser et al., 2017; Kokotsaki et al., 2016). Selain itu, mahasiswa dikenalkan dengan aplikasi lainnya yang mendukung *project based learning*. Pengenalan aplikasi ini bertujuan untuk memudahkan mahasiswa dalam menuntaskan tugas yang diberikan. Jika luaran yang ditargetkan tidak tercapai, maka pemelajar tersebut diwajibkan mengikuti mata kuliah yang sama dalam semester berikutnya. Dengan kata lain mereka dianggap gagal menyelesaikan tugas yang diberikan (Condliffe et al., 2017; Hanif et al., 2019).

Di satu sisi, *project based learning* digemari oleh pemelajar dengan motivasi yang tinggi. Akan tetapi, di satu sisi model pembelajaran ini kurang disukai oleh mahasiswa dengan kategori motivasi belajar yang rendah (Almulla, 2020). Pemelajar dengan kategori motivasi rendah sudah merasakan kesulitan dalam belajar, walaupun kegiatan pembelajaran belum dilakukan. Oleh karena itu, pengajar perlu memberikan motivasi belajar lebih kepada pemelajar dengan kategori tersebut. Tujuannya agar target publikasi yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan kontrak pembelajaran awal perkuliahan.

Sebagai dukungan dalam pembelajaran, aplikasi Sipebi menjadi salah satu aplikasi yang mendukung penulisan mahasiswa. Kelebihan aplikasi ini yang paling sederhana yaitu dapat diakses dan diunduh oleh siapa saja. Selain itu, kelebihan lainnya pengguna tidak perlu melakukan registrasi untuk dapat menggunakan aplikasi ini. Namun, aplikasi ini masih dalam

tahap pengembangan, sehingga masih memerlukan masukan dan perbaikan (Saputra et al., 2014). Jika aplikasi ini dikembangkan dengan baik, maka pembelajaran bahasa Indonesia akan lebih menyenangkan.

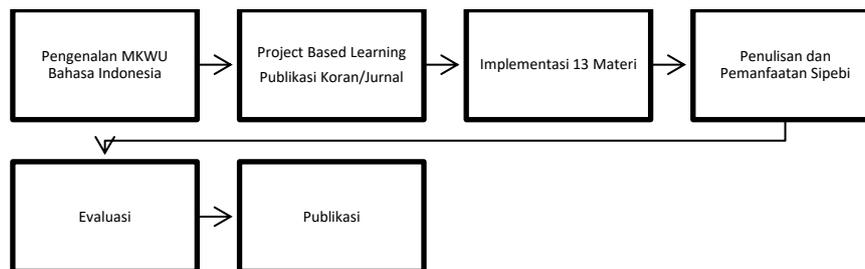
Beberapa fitur yang ditawarkan aplikasi Sipebi, seperti: kata takbaku, ambigu, bentuk takbaku, bentuk terikat, kata hubung subordinatif, kata hubung intrakalimat, dan kaidah bahasa lainnya. Namun, metadata yang dimiliki oleh Sipebi hingga saat ini masih belum lengkap, sehingga banyak telaah yang salah. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya mengarahkan mahasiswa menjadikan aplikasi ini sebagai dasar dalam menemukan kebenaran dari rujukan lainnya (KBBI, EYD, dan kaidah bahasa lainnya). Apabila temuan sudah benar, maka mahasiswa dapat melanjutkan penulisannya. Akan tetapi, jika masih salah maka mereka diwajibkan mencatat dan mengklasifikasikan galat yang ditemukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis kualitatif deskriptif yang menjelaskan temuan penelitian menggunakan teks secara mendetail (Milles, 2014). Namun, dalam penelitian ini tetap ditemukan angka yang didapatkan dari persentase galat penggunaan aplikasi Sipebi. Dengan kata lain, penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai *mixed method* yang menggabungkan angka dengan teks di dalam menjelaskan hasil penelitian yang sudah dilakukan (Creswell, 2014).

Waktu penelitian ini selama satu semester (September–Desember) tahun 2022 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini mengambil sampel penelitian mahasiswa semester lima, Jurusan Ekonomi Syariah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jumlah sampel berasal dari kelas 5A, 5B, dan 5C dengan jumlah mahasiswa 99 mahasiswa. Pemilihan mahasiswa semester lima bertujuan untuk menguatkan kompetensi penulisan ilmiah dengan keilmuan yang dimiliki. Selain itu, pemelajar mendapatkan pengalaman menulis ilmiah untuk diterbitkan di jurnal atau koran digital.

Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dalam beberapa tahapan, sebagai berikut ini.



Gambar 1. Alur Penelitian

Data dalam penelitian ini didapatkan dari dua aspek, pertama evaluasi penggunaan aplikasi Sipebi yang didapatkan dari mahasiswa. Kemudian, galat yang ditemukan oleh mahasiswa diklasifikasi oleh peneliti dalam bentuk persentase. Selanjutnya, sebagai bentuk capaian keberhasilan pembelajaran berbasis proyek, peneliti menggunakan tolok ukur berupa publikasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Bentuk publikasi pun beragam, dapat dilakukan di jurnal (kelompok) atau di koran digital (perorangan). Namun, syarat koran digital yang dapat diakui yaitu koran dengan proses moderasi.

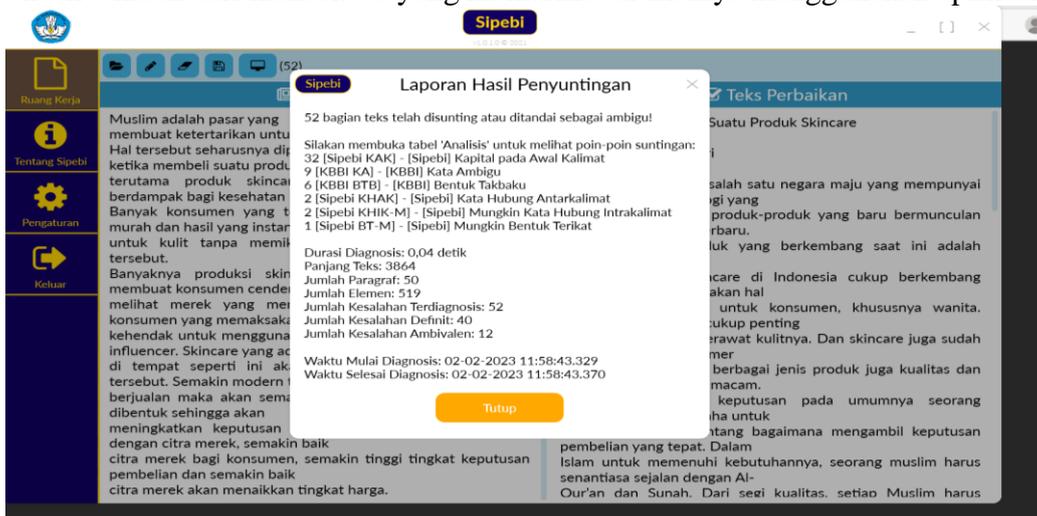
Tahap terakhir dalam pengukuran keberhasilan yaitu standardisasi angka publikasi yang dilakukan mahasiswa. Jika mahasiswa menerbitkan di jurnal nasional terakreditasi atau nonakreditasi, maka nilai yang didapatkan 80–100. Akan tetapi, jika mendapatkan publikasi di koran digital, maka akan dinilai berdasarkan kualitas dari koran digital berdasarkan evaluasi peneliti. Penilaian tersebut mulai dari 75–85 untuk artikel yang terbit di koran digital. Koran

digital yang diakui dalam penilaian di antaranya: Geotimes, Kumparan, Detik, Kompas, Viva, Suara.com, dan lainnya. Standardisasi penilaian ini berdasarkan tingkat kesulitan dalam menerbitkan artikel di koran digital.

PEMBAHASAN

Deskripsi Pemanfaat Aplikasi Sipebi

Penelitian ini mengambil data dari 99 mahasiswa Jursan Ekonomi Syariah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Setelah mereka mendapatkan materi, selanjutnya adalah proses implementasi teknologi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu aplikasi Sipebi. Pengumpulan data dari mahasiswa menggunakan Google Form dan peneliti merekap hasilnya. Berikut hasil temuan dari mahasiswa yang memeriksa artikelnya menggunakan aplikasi Sipebi.



Gambar 2. Contoh Hasil Telaah Sipebi

No	Para	Ke-	Kode	Jenis Kesalahan	Asli	Perbaikan	Penjelasan	Gunakan?	Aksi
1	4	1	[Sipebi KAK]	[Sipebi] Kapital pada Awal	cukup	Cukup	[Sipebi] Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat	Ya	👉👍👎
2	7	1	[Sipebi KAK]	[Sipebi] Kapital pada Awal	yang	Yang	[Sipebi] Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat	Ya	👉👍👎
3	7	8	[Sipebi KHAK]	[Sipebi] Kata Hubung Antarkalimat	Namun	Namun,	[Sipebi] Kata hubung antarkalimat harus ditulis diikuti oleh tanda koma	Ya	👉👍👎
4	8	1	[Sipebi KAK]	[Sipebi] Kapital pada Awal	bagi	Bagi	[Sipebi] Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat	Ya	👉👍👎
5	9	1	[Sipebi KAK]	[Sipebi] Kapital pada Awal	untuk	Untuk	[Sipebi] Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat	Ya	👉👍👎

Gambar 3. Contoh Hasil Telaah

Tabel 1.
Hasil Temuan Mahasiswa terhadap Penggunaan Aplikasi Sipebi

Telaah Sipebi	Temuan Data	Hasil Telaah Peneliti
Huruf Kapital	89	Galat ini muncul berdasarkan telaah dikarenakan sistem yang membacanya sebagai awal kalimat.
Penulisan Kata Baku	0	Pada penulisan kata baku, aplikasi ini memiliki hasil yang sangat baik.

Telaah Sipebi	Temuan Data	Hasil Telaah Peneliti
Kata Penghubung	24	Masih memiliki kekurangan dengan telaah yang kurang baik. Kesalahan penulis yang kemudian diidentifikasi sebagai penghubung intra/antar oleh aplikasi Sipebi.
Kata Ambigu	431	Jenis kesalahan kata ini paling banyak mendapatkan laporan dari mahasiswa. Misalnya saja pada kata “surat” yang diminta diperbaiki menjadi “surah”. Kata “perang” diminta untuk diganti “pirang”, “jarang” diminta untuk diganti “jerang”.
Bentuk Terikat	0	Untuk telaah bentuk terikat, aplikasi Sipebi sudah sangat baik.

Data di atas didapatkan dari 99 mahasiswa yang sudah menelaah artikelnya menggunakan aplikasi Sipebi. Peneliti menemukan bahwa aplikasi Sipebi pada dasarnya masih memerlukan pemutakhiran agar lebih baik. Beberapa identifikasi kesalahan yang justru mengarah kepada galat yang dihasilkan dari telaah Sipebi. Namun, untuk penggunaan kata baku dan bentuk terikat, aplikasi Sipebi sudah sangat baik dalam menelaahnya.

Setelah mahasiswa memeriksa naskahnya menggunakan aplikasi Sipebi, mereka memperbaiki masukan dari Sipebi dan mengoreksinya secara manual. Penelaahan secara manual dilakukan untuk meminimalisasi galat hasil penelaahan menggunakan aplikasi Sipebi. Mahasiswa menggunakan beberapa aplikasi untuk ditelaah secara manual, seperti: KBBI, EYD, dan Tata Baku Bahasa Indonesia sebagai referensinya. Pemeriksaan secara manual bertujuan meminimalisasi penolakan saat publikasi.

Project based learning dalam mata kuliah Bahasa Indonesia memanfaatkan teknologi yang disediakan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Pemanfaatan teknologi ini dapat menjadi suatu bentuk implementasi pengetahuan baru untuk mahasiswa bidang nonbahasa. Selain itu, aplikasi ini Sipebi dan perangkat pendukung lainnya dapat menjadi dasar mahasiswa dalam menulis skripsi atau artikel sebagai tugas akhir mereka. Model pembelajaran ini pun menginisiasi mereka menjadi pribadi yang mandiri dalam menemukan pengetahuan.

Selanjutnya, setelah mereka berhasil menelaah dan memperbaiki artikelnya, peneliti mengarahkan untuk memilih koran digital tujuan atau pun jurnal tujuan. Di kelas Eksyar 5A, 5B, dan 5C, semua mahasiswa hanya menargetkan publikasi di koran digital. Namun, di beberapa kelas lain yang diampu peneliti ada yang berinisiatif menerbitkan artikelnya di jurnal nasional. Kebebasan memilih publikasi yang diberikan oleh peneliti bertujuan menghindarkan sikap keberatan dalam diri mahasiswa.

Proses penerbitan artikel di koran digital pun cukup beragam. Mahasiswa banyak yang mengeluhkan beberapa koran, seperti: Kumparan yang dianggap bisa memberikan revisi hingga puluhan kali, Geotimes yang tidak ada kabar dalam waktu yang lama, dan koran Detik yang banyak melakukan penolakan. Namun, proses inilah yang memberikan wawasan kepada mahasiswa secara langsung bagaimana sulitnya menulis di koran digital. Melalui proses ini peneliti berharap mahasiswa terbiasa dengan kegiatan revisi sebelum publikasi dan tidak berharap pada suatu hal yang bersifat instan.

Berikut hasil pengumpulan data publikasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Google Form.

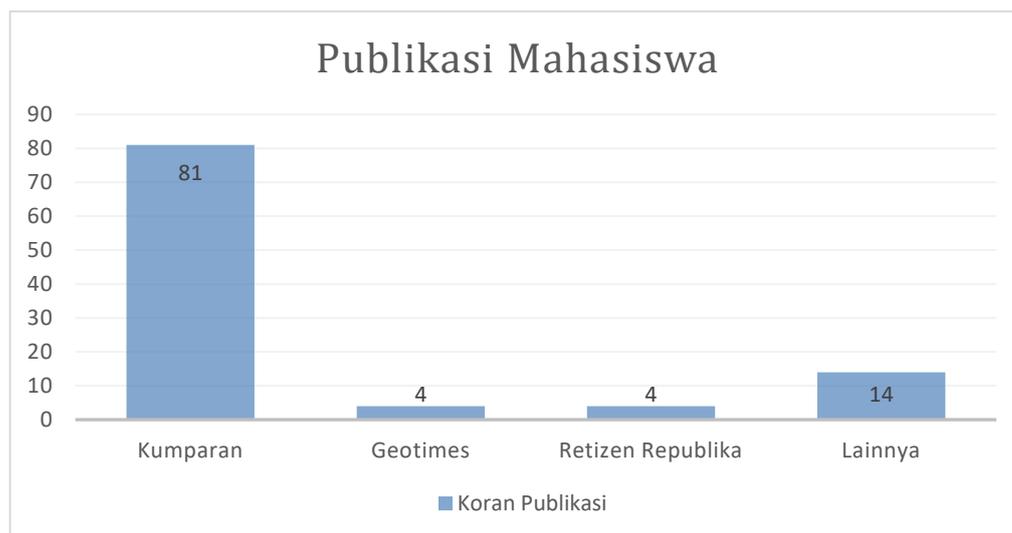


Diagram 1. Hasil Luaran Publikasi Mahasiswa

Dari diagram di atas peneliti menemukan bahwa sebanyak 99 mahasiswa yang melakukan publikasi lebih banyak ke koran Kumparan, diikuti koran Geotimes, Retizen Republika, lainnya (Suara, Viva, Digstraksi). Meskipun Kumparan lebih banyak dan revisi yang diberikan tim editornya beragam, tetapi koran ini banyak digemari mahasiswa. Kemudian, Geotimes yang memiliki nilai tertinggi dalam publikasi koran digital hanya dapat memuat empat naskah mahasiswa.

Minimnya minat menerbitkan naskah di Geotimes karena ketidakpastian terbit atau tidaknya. Koran ini tidak menginformasikan layaknya Kumparan mengenai perbaikan yang harus dilakukan. Jika naskah sudah cukup lama berstatus *waiting approval*, maka disimpulkan naskah tersebut tidak akan dimuat. Namun, jika mahasiswa mengirim naskah ke Kumparan, maka dalam beberapa jam mereka sudah mendapatkan hasilnya. Dasar inilah yang menjadi pertimbangan mahasiswa sebagai tugas akhir dan memiliki kewajiban terbit.

Sebagai luaran *project based learning*, mahasiswa Ekonomi Syariah semester lima dikategorikan berhasil. Semua mahasiswa memiliki publikasi di koran digital, sehingga capaian yang diharapkan tercapai dengan baik. Namun, dari publikasi tersebut beberapa mahasiswa menyatakan jumlah revisi yang beragam, mulai dari tanpa revisi–30 kali proses revisi yang dilakukan. Pengalaman sebagai penulis inilah yang memberikan kemampuan langsung kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan teori yang sudah didapatkan di dalam kelas.

Nilai Akhir sebagai Indikator Capaian Pembelajaran

Keberhasilan mahasiswa dalam menerbitkan tulisannya di koran digital perlu mendapatkan apresiasi dari dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia. Namun, penilaian dalam MK Bahasa Indonesia tidak sebatas publikasi, tetapi terdiri atas indikator nilai lainnya: $\text{Formatif (40\%)+UTS (30\%)+UAS (30\%)=NA}$. Jika nilai akhir (NA) tidak mencapai 70, maka mahasiswa dipastikan tidak tuntas dalam MK Bahasa Indonesia. Akan tetapi, untuk mereka yang sudah menerbitkan tulisannya di koran digital, peneliti memberikan tugas tambahan sebagai bahan pertimbangan jika nilai akhirnya kurang.

Berikut hasil nilai akhir mahasiswa yang diunduh langsung dari aplikasi AIS (Academic Information System) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dapat diakses melalui tautan ini: https://drive.google.com/drive/folders/1kIUHJVdLwVxCaqR6FsLlmZNxG6q8nYhd?usp=share_link.

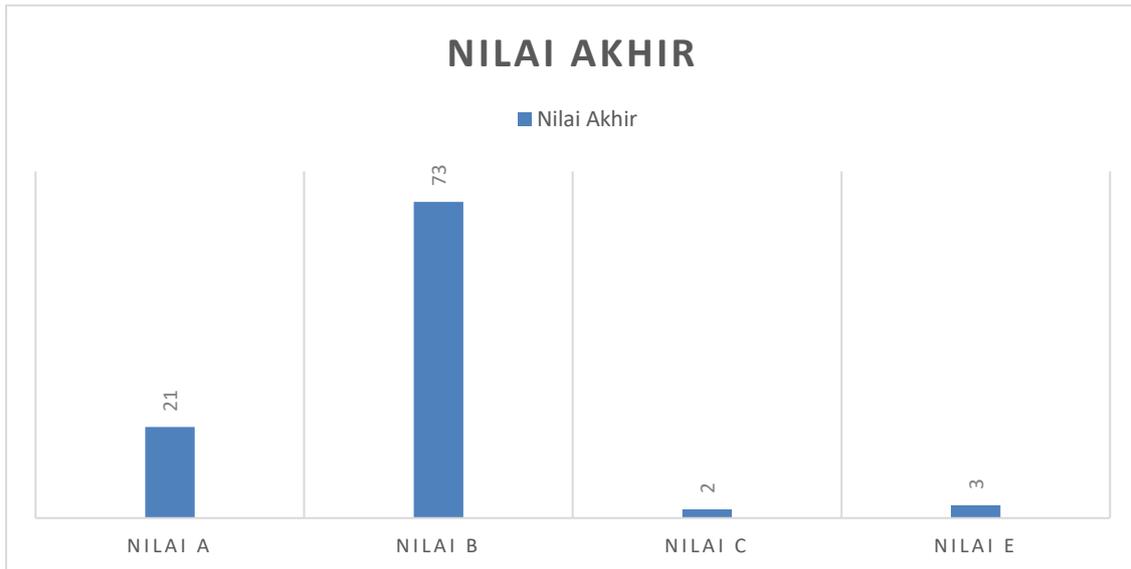


Diagram 2. Rekap Nilai Akhir Mahasiswa di AIS

Dari tiga kelas yang diampu oleh peneliti, sebanyak 21 mahasiswa mendapatkan nilai A. Nilai ini menunjukkan kualifikasi mahasiswa yang sangat baik karena angka yang didapatkan minimal 80. Kemudian, sebanyak 73 mahasiswa mendapatkan nilai B dengan kategori baik. Nilai B ini memiliki standardisasi minimal 70 dan diberikan tanpa ada satu pun mahasiswa yang mengalami remedial. Akan tetapi, ada dua nilai C yang didapatkan dan tidak bisa diberikan remedial. Nilai ini didapatkan karena mahasiswa tersebut memiliki presensi yang kurang dari 75%, sehingga nilai UAS nya tidak dapat diakui walaupun menerbitkan artikel.

Selain itu, ada tiga mahasiswa yang mendapatkan nilai E. Mahasiswa ini terkena kasus plagiaris dalam penulisannya, sehingga dosen memberikan sanksi berupa nilai E. Jika suatu saat mereka mengulang, maka tidak perlu membuat publikasi lagi. Namun, mereka harus memperbaiki kesalahan yang sebelumnya dilakukan yaitu tidak mengulangi plagiaris yang pernah dilakukannya. Artinya, sanksi kode etik tetap diberlakukan tanpa memandang mahasiswa tersebut memiliki publikasi atau tidak. Dengan pemberlakuan kode etik ini peneliti berharap dapat menghilangkan tindakan tidak terpuji dalam ranah akademis.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwa aplikasi Sipebi dapat menjadi pembelajaran dasar penulisan. Namun, mahasiswa perlu memastikan kembali hasil telaah yang diberikan aplikasi Sipebi demi meminimalisasi galat. Aplikasi Sipebi yang ada saat ini masih perlu dikembangkan lebih lanjut supaya hasil telaah yang dihasilkan menjadi lebih baik lagi. Kemudian, sebanyak 99 mahasiswa yang ada di dalam kelas MK Bahasa Indonesia sudah mampu menulis artikel di koran digital. Tempat publikasinya pun beragam, mulai dari Kumparan, Geotimes, Suara, Viva, Detik, dan koran lainnya. Akan tetapi, karena ada tiga mahasiswa melanggar kode etik penulisan ilmiah, maka dosen memberikan sanksi berupa nilai E. Melalui penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diharapkan ada peneliti lainnya yang menerapkan *project based learning* dalam MKWU Bahasa Indonesia dengan membuat publikasi ilmiah di jurnal nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adindi, S., Najamudin, M. H., Fakhriyanto, A., Irham, M., Auliyani, S., Riskawati, R., & Harmonika, S. (2022). Membangun Minat Belajar Siswa SD dan SMO di Dusun Lelonggek melalui Taman Literasi. *Empowerment: Journal of Community Service*, 2(1), 39-46. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v2i1.329>
- Aji, W. N. (2018). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Alfajry, B., & Kurnia, M. D. (2022). Pemanfaatan Website Ejaan Bahasa Indonesia untuk Memperbaiki Literasi Kebahasaan Siswa. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 1(2), 73-81.
- Almulla, M. A. (2020). The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning. *SAGE Open*, 10(3), 1-15. <https://doi.org/10.1177/2158244020938702>
- Amamou, S., & Cheniti-Belcadhi, L. (2018). Tutoring In Project-Based Learning. *Procedia Computer Science*, 126, 176-185. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2018.07.221>
- Amarta, R., & Palupi, D. (2020). Strategi Akomodasi Komunikasi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia: Communication Accommodation Strategy in Indonesian Language Learning Process. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(2), 341-357. <https://doi.org/10.26499/rnh.v9i2.2525>
- Amrullah, A. F., & Hum, S. (2021). *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*. Prenada Media.
- Azis, A. T. (2016). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran di Sekolah sebagai Bahasa Pengantar dalam Dunia Pendidikan pada Guru SMP/Mts dan SMA/MA/SMK Dd Kabuten Nganjuk. dalam *Prosiding Seminar Nasional dan Call a Paper Ke-2*.
- Baser, D., Ozden, M. Y., & Karaarslan, H. (2017). Collaborative project-based learning: an integrative science and technological education project. *Research in Science & Technological Education*, 35(2), 131-148. <https://doi.org/10.1080/02635143.2016.1274723>
- Chen, C.-H., & Yang, Y.-C. (2019). Revisiting the effects of project-based learning on students' academic achievement: A meta-analysis investigating moderators. *Educational Research Review*, 26, 71-81. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.11.001>
- Condliffe, B., Quint, J., Visher, M. G., Bangser, M. R., Drohojowska, S., Saco, L., & Nelson, E. (2017). Project-based Learning: a Literature Review. In *mdrc: Building Knowledge to Improve Social Policy* (Issue P-12 Education). <https://www.mdrc.org/publication/project-based-learning>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. In *SAGE Publications, Inc*. Sage.
- Dikti. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka* (1st ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>
- Dwiranata, D., Pramita, D., & Syaharuddin, S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Android Pada Materi Dimensi Tiga Kelas X SMA. *Jurnal Varian*, 3(1), 1-5. <https://doi.org/10.30812/varian.v3i1.487>
- Hanif, S., Wijaya, A. F. C., & Winarno, N. (2019). Enhancing Students' Creativity through STEM Project-Based Learning. *Journal of Science Learning*, 2(2), 50. <https://doi.org/10.17509/jsl.v2i2.13271>
- Hudaa, S. (2020). Pemanfaatan Aplikasi SIPEBI untuk Pemelajar BIPA. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 2(1), 22-27. <https://doi.org/10.26499/jbipa.v2i1.2200>
- Hudaa, S., Bahtiar, A., & Nuryani, N. (2020). Pemanfaatan Teknologi untuk Pengajaran Bahasa Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(2), 384. <https://doi.org/10.26499/rnh.v9i2.2361>
- Hudaa, S., Djihadah, N., & Firdaus, W. (2021). Kesalahan Berbahasa yang Dianggap Kelaziman dalam Karya Tulis Ilmiah. *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 69-84. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v8i1.14617>
- Hudaa, S., Mahsusi, M., Nuryani, N., Bahtiar, A., & Novida, I. (2022). Pelatihan Penggunaan Elicit untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1360-1368. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.5898>
- Jalinus, N., Nabawi, R. A., & Mardin, A. (2017). *The Seven Steps of Project Based Learning Model to*

- Enhance Productive Competences of Vocational Students.* 102(Ictvt), 251–256. <https://doi.org/10.2991/ictvt-17.2017.43>
- Jaryono, J., Tohir, T., Mustofa, R. M., & Naufalin, L. R. (2022). Analisis Dampak KKN MBKM bagi Kemandirian dan Jiwa Wirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Implementasi KKN MBKM pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FEB Unsoed). In *Midyear International Conference* (Vol. 1, No. 01). <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/myc/article/view/3053>
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- MacLeod, M., & van der Veen, J. T. (2020). Scaffolding interdisciplinary project-based learning: a case study. *European Journal of Engineering Education*, 45(3), 363–377. <https://doi.org/10.1080/03043797.2019.1646210>
- Mediyawati, N., Young, J. C., & Nusantara, S. B. (2021). U-Tapis Automatic Spelling Filter As An Effort to Improve Indonesian Language Competencies of Journalistic Students. *Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 402–412. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.34546>
- Michael A. Milles, M. B. & H. (2014). *Qualitative Data Analysis A Method Sourcebook Third Edition*. Sage Publication.
- Miller, E. C., & Krajcik, J. S. (2019). Promoting deep learning through project-based learning: a design problem. *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.1186/s43031-019-0009-6>
- Morelent, Y., Fikri, H., Fauziati, P., & Krisna, E. (2022). Pengaruh Tindak Tutur Direktif Guru terhadap Pembentukan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 11(2), 420–435. <https://doi.org/10.26499/rnh.v11i2.3121>
- Parrado-Martínez, P., & Sánchez-Andújar, S. (2020). Development of competences in postgraduate studies of finance: A project-based learning (PBL) case study. *International Review of Economics Education*, 35, 100192. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2020.100192>
- Rachman, R. S., & Damaianti, V. S. (2019). Peran Sains-Teknologi Dalam Pembelajaran Bipa: Pengembangan Webtoon Berbasis Komunikasi Lintas Budaya Sebagai Antisipasi Gegar Budaya. *Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (KIPBIPA) XI*. http://kipbipa.appbipa.or.id/unduh/prosiding_kipbipa11/24_Reza_Saeful_Rachman.pdf
- Ramliyana, R., Pratiwi, N. K., & Megiati, Y. E. (2022). Analysis of Indonesian Language Error in Writing Reports of Students' Learning Results of The Amanah Fitrah Rabbani Foundation Using The Sipebi Application. *Hortatori : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 6–16. <https://doi.org/10.30998/jh.v6i1.998>
- Ricarte, M., & Viloría, A. (2020). Project-based learning as a strategy for multi-level training applied to undergraduate engineering students. *Education for Chemical Engineers*, 33, 102–111. <https://doi.org/10.1016/j.ece.2020.09.001>
- Saputra, D., Tjhin, S., & Zufri, T. (2014). Sipebi : a Model of Cultural Edutainment Web Portal As a Medium for Students ' Self-Directed Learning and Alternative'S Assesment. *2nd International Conference on Education and Language 2014, UBL Indonesia, May*, 43–48.
- Shin, M.-H. (2018). Effects of Project-based Learning on Students' Motivation and Self-efficacy. *English Teaching*, 73(1), 95–114. <https://doi.org/10.15858/engtea.73.1.201803.95>
- Sukmawati, S., Syam, N. I., Ibrahim, M., Amaliah, N., & Sujarwo, S. (2023). The Lecturers' And Students' Response on Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in Teaching and Learning English. *Jurnal Scientia*, 12(1), 10–16.